

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Perkembangan *e-commerce* telah membawa dampak signifikan bagi pedagang pakaian di Pasar Tanah Abang, menciptakan berbagai risiko yang dapat dikategorikan ke dalam risiko struktural, ekonomi, dan kultural. Risiko struktural muncul akibat kegagalan pemerintah dalam menciptakan regulasi yang melindungi pedagang konvensional dari dampak negatif digitalisasi, termasuk persaingan yang tidak seimbang dengan platform *e-commerce* besar dan minimnya infrastruktur pendukung bagi pedagang kecil untuk beradaptasi. Sesuai dengan teori masyarakat risiko Ulrich Beck, risiko struktural seperti ini seharusnya ditangani oleh pemerintah, bukan menjadi tanggung jawab individu. Namun, dalam realitasnya, pemerintah gagal dalam menangani permasalahan ini secara efektif, menyebabkan pedagang harus berjuang sendiri untuk bertahan.

Dari segi risiko ekonomi, pedagang menghadapi persaingan harga yang semakin ketat dengan produk impor murah dan platform *e-commerce* yang menawarkan diskon besar. Pedagang kecil dan tradisional menjadi kelompok yang paling rentan karena keterbatasan modal serta ketidakmampuan bersaing dengan skala ekonomi yang lebih besar. Sementara itu, pedagang yang mulai beradaptasi dengan *e-commerce* pun tetap menghadapi risiko dalam bentuk ketergantungan pada algoritma platform digital serta kebijakan bisnis yang dapat berubah sewaktu-waktu tanpa mempertimbangkan keberlanjutan usaha mereka.

Selain itu, perubahan budaya konsumsi yang lebih mengarah pada transaksi digital telah menciptakan risiko kultural bagi pedagang konvensional. Pergeseran preferensi konsumen dari belanja langsung ke belanja online mengubah pola interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Pasar yang dahulu menjadi pusat ekonomi berbasis komunitas kini mengalami penurunan pengunjung, yang berdampak pada menurunnya volume transaksi dan keberlanjutan usaha pedagang kecil.

Dalam menghadapi tantangan ini, pedagang konvensional menerapkan berbagai strategi adaptasi, seperti mengintegrasikan bisnis offline dan online, menggunakan media sosial untuk pemasaran, serta menjalin kerja sama dengan layanan logistik. Namun, strategi ini tidak dapat sepenuhnya mengatasi risiko struktural yang memerlukan intervensi kebijakan dari pemerintah. Meskipun telah ada upaya seperti pelatihan digital dan fasilitasi kerja sama dengan platform *e-commerce*, kebijakan tersebut belum efektif dalam memberikan perlindungan jangka panjang bagi pedagang kecil.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif untuk menangani risiko struktural yang dihadapi pedagang, termasuk regulasi yang memastikan persaingan yang lebih adil antara pedagang konvensional dan platform *e-commerce*, insentif keuangan bagi pedagang kecil, serta penguatan infrastruktur digital yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis mereka. Tanpa kebijakan yang berpihak pada keseimbangan antara ekonomi digital dan perdagangan konvensional, pedagang di Pasar Tanah Abang akan terus menghadapi ketidakpastian dan risiko yang semakin besar, sementara peran pemerintah dalam melindungi sektor ini akan semakin dipertanyakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan kebijakan yang lebih tegas dan strategis untuk membantu pedagang pakaian di Pasar Tanah Abang menghadapi risiko akibat digitalisasi dan persaingan dengan *e-commerce*. Mengingat risiko struktural tidak dapat ditangani oleh individu, pemerintah harus mengambil langkah konkret dalam menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih adil.

### 1. Pengendalian Barang Impor Murah dan Proteksi bagi Pedagang Lokal

Pemerintah perlu memperketat regulasi impor pakaian murah dengan kebijakan tarif yang lebih adil serta pengawasan distribusi barang impor ilegal. Selain itu, kemudahan akses bahan baku bagi pedagang kecil dapat membantu mereka bersaing dengan barang impor yang lebih murah.

## 2. Dukungan Digitalisasi yang Lebih Inklusif

Program pelatihan digital harus lebih merata dan mudah diakses oleh pedagang kecil agar mereka dapat bersaing di pasar online. Insentif berupa subsidi perangkat digital, kemitraan dengan marketplace yang lebih adil, serta regulasi *e-commerce* yang mencegah dominasi pemain besar perlu diperkuat.

